

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV DALAM
MENGKONSUMSI OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP
NILAI VIRAL LOAD (VL) SELAMA 6 BULAN DI RSUD KOTA
TANJUNG PINANG**



**Oleh:
NETIAPRIYANTI
NIM: 2410263604**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG**

2025

HALAMANUTAMA

SKRIPSI


ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV DALAM MENGKONSUMSI OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP NILAI VIRAL LOAD (VL) SELAMA 6 BULAN DI RSUD KOTA TANJUNG PINANG

Disusun Oleh:

NETIAPRIYANTI
NIM: 2410263604

Skrripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sains Terapan

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2025**

	No Alumni Universitas	Neti Apriyanti	No Alumni
	a). Tempat/Tgl: Pekanbaru 05 April 1995; b). Nama Orang Tua: (Ayah) Alm (Buyung paman) (Ibu) Mawarni; c). Program Studi: Sarjana Terapan TLM; d). Fakultas: Ilmu Kesehatan; e). No NIM: 2410263604; f). Tgl Lulus; 2025; g). Predikat lulus: Pujian; h). IPK: 3,73; i) Lama Studi: 1 Tahun; j). Alamat: Asrama Militer Yonif raider 136/TS kipan A, Tembeling, Desa Tembeling Tanjung,Kec.Teluk Bintang, Prov.Kepulauan Riau		

Analisis Pengaruh Kepatuhan Pasien HIV Dalam Mengonsumsi Obat Anti Retroviral (ARV) Terhadap Nilai Viral Load (VL) Selama 6 Bulan Di RSUD Kota Tanjung Pinang

SKRIPSI

Oleh: Neti Apriyanti

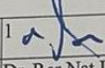
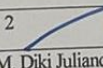
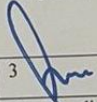
Pembimbing 1: Dr. Almurdi, DMM, M. Kes, Pembimbing 2: Vetra Susanto, S.S.T, M.K.M

ABSTRAK

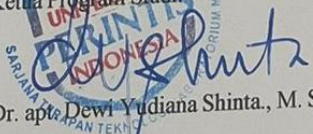
HIV AIDS merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus yang tidak dapat disembuhkan, namun virusnya dapat ditekan apabila pasien rutin mengonsumsi obat ARV. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ARV bisa meningkatkan kadar CD4 sehingga pasien tidak mengalami infeksi oportunistik dan diharapkan pasien tidak menjalani hospitalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum ARV terhadap Viral Load pada pasien HIV di RSUD Kota Tanjung Pinang. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024-2025 di RSUD Kota Tanjung Pinang. Sampel di ambil dari 20 responden, menggunakan tehnik purposiv sampling pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian didapatkan usia terbanyak adalah usia lansia akhir sebanyak 9 responden (45%), responden terbanyak laki laki sejumlah 13 responden (65%), pendidikan terakhir paling banyak SMA sejumlah 11 responden (55%), Pekerjaan paling banyak wiraswasta sejumlah 13 (65%), Kepatuhan paling banyak adalah kepatuhan tinggi 13 responden (65%) dan. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai p value adalah 0,596 ($p < 0,05$), dengan analisa menggunakan uji korelasi yang berarti terdapat pengaruh kepatuhan minum obat ARV terhadap nilai Viral Load pada pasien HIV. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepatuhan minum ARV terhadap nilai Viral Load pada pasien HIV di RSUD RSUD Kota Tanjung Pinang.

Kata kunci: ARV, Viral Load, HIV

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 26 Agustus 2025, Abstrak telah disetujui oleh penguji

Tanda Tangan	1 	2 	3 
Neti Apriyanti	Dr. Rer. Nat Ikhwan Resmala Sudji, M. Si	M. Diki Juliandi, M. Biotek	dr. Donaliazarti, M. Kes., Sp.PK

Mengetahui
Ketua Program Studi:


Dr. apt. Dewi Yudianta Shinta., M. Si

ABSTRACT

HIV/AIDS is an infectious disease caused by a virus, and to date, there is no known cure that can completely eradicate it. However, the progression of the virus can be controlled through the regular consumption of antiretroviral (ARV) medication. Patient adherence to ARV therapy plays a crucial role in increasing CD4 levels, thereby preventing opportunistic infections and reducing the risk of hospitalization. This study aims to determine the effect of adherence to ARV medication on the Viral Load levels of HIV patients at RSUD Kota Tanjung Pinang. The research employed a quantitative approach using a descriptive correlational method, conducted at RSUD Kota Tanjung Pinang from January 2024 to January 2025. The study sample consisted of 20 respondents selected through purposive sampling based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The results showed that most respondents were in the late elderly age group, totaling 9 people (45%), male respondents numbered 13 (65%), those with a senior high school education level amounted to 11 (55%), and those working as private employees or entrepreneurs totaled 13 (65%). The level of adherence to ARV medication was predominantly in the high category, with 13 respondents (65%). Bivariate analysis yielded a p-value of 0.596 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between ARV medication adherence and Viral Load levels among HIV patients. Therefore, it can be concluded that adherence to ARV therapy plays an important role in reducing Viral Load levels in HIV patients at RSUD Kota Tanjung Pinang.

Keywords: ARV, Viral Load, HIV

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Kepatuhan Pasien HIV Dalam
Mengonsumsi Obat Anti Retroviral (ARV)
Terhadap Nilai Viral Load (VL) Selama 6 Bulan Di
RSUD Kota Tanjung Pinang

Nama Mahasiswa : Neti Apriyanti

NIM : 2410263604

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

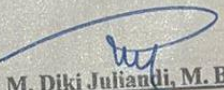
Skripsi ini sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada ujian komprehensif sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis pada Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas perintis Indonesia.

Di Setujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Rer. Nat Ikhwan Resmala Sudji, M.Si
NIDN: 1023097901

Pembimbing II


M. Diki Juliandi, M. Biotek
NIDN: 1010079501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neti Apriyanti

NIM : 2410263604

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Analisis pengaruh Kepatuhan Pasien HIV dalam Mengonsumsi Obat Antiretroviral (ARV) terhadap Nilai Viral Load (VL) Selama 6 Bulan di RSUD Kota Tanjung Pinang"** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan salinan atau duplikasi dari karya orang lain, kecuali di bagian kutipan yang telah dicantumkan Sumbernya. apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka status kelulusan saya dinyatakan batal secara otomatis.

Tanjung Pinang, 28 April 2025



Neti Apriyanti

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta *Acquired Immuno deficiency Syndrome (AIDS)* ialah persoalan kesehatan yang serius dan membutuhkan perhatian khusus, sebab telah menjadi isu kesehatan dunia dengan akibat yang luas di semua dunia (Anggraini dan Irawan, 2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) di tahun 2025 menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-14 di dunia pada jumlah Orang menggunakan HIV (ODHIV) dan peringkat ke-9 untuk jumlah perkara infeksi HIV baru. Diperkirakan jumlah ODHIV pada Indonesia mencapai angka yang relatif tinggi di tahun tersebut mencapai lebih kurang 564 ribu orang. tetapi, hanya lebih kurang 63% yang mengetahui status HIV mereka. dari jumlah tersebut, 67% telah menjalani terapi antiretroviral (ARV), dan hanya 55% yg berhasil mencapai syarat viral load tersupresi, yaitu kondisi dimana jumlah virus di tubuh sangat rendah sampai tidak terdeteksi, sehingga risiko penularan hampir nol. Dari tahun 2022 sampai saat ini, jumlah total masalah positif HIV di Kota Tanjung Pinang tercatat sebanyak 368 orang. berdasarkan data dari Rustam, kasus HIV pada laki-laki lebih banyak didominasi dibandingkan perempuan, menggunakan rincian 264 orang (71,7%) laki-laki serta 104 orang (28,3%) wanita. Rustam juga mengatakan bahwa kelompok berisiko tertinggi adalah Lepria Seks Lepria-pria (LSL), dengan jumlah masing-masing 47 masalah pada tahun 2022, 54 kasus pada tahun 2023, 38 kasus pada tahun 2024, serta dua kasus pada tahun 2025. Dinas Kesehatan (Dinkes)

Tanjung Pinang telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kasus HIV pada Kota Gurindam, di antaranya melalui aktivitas sosialisasi tentang HIV dan cara penularannya.

Human immunodeficiency virus (HIV) termasuk jenis virus asam ribonukleat (RNA) yang secara spesifik menyerang sistem imun tubuh manusia sehingga mengakibatkan status kekebalan tubuh penderitanya mengalami penurunan (Notarangelo, 2010). Perubahan kuantitatif atau fungsional pada berbagai respons imun bawaan dan adaptif terjadi pada pasien HIV. Dalam kasus ini, risiko infeksi lebih tinggi dibandingkan pada orang sehat. Orang yang hidup dengan HIV mempunyai sistem kekebalan tubuh yang melemah dampak infeksi HIV, sebab virus ini menyerang dan merusak sel T CD4+ pada tubuh, sehingga membuat mereka rentan terhadap infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang ditimbulkan oleh mikroorganisme umum yang umumnya tidak menyebabkan penyakit pada individu sehat, tetapi bisa mengakibatkan gangguan serius pada pasien dengan daya tahan tubuh rendah, seperti penderita HIV. Meskipun HIV merupakan penyebab utama AIDS, sebagian besar kematian di penderita HIV ditimbulkan oleh infeksi oportunistik (Damtie et al., 2013).

Infeksi HIV umumnya ditandai dengan penurunan jumlah sel CD4+ sampai mencapai kurang dari 200 sel/ μ L (Widiyanti, 2015). Banyak individu yang hidup dengan HIV baru mengetahui status infeksi setelah mengalami tanda-tanda dampak infeksi oportunistik (Xiao et al., 2013). Kecenderungan pasien *immunocompromised* untuk mudah terserang infeksi parasit sangat tinggi, salah satu infeksi oportunistik yang dapat menyerang pasien HIV dapat muncul dengan gejala

diare. Gejala yang menyertainya termasuk penurunan berat badan, anoreksia, sindrom malabsorpsi, dan dalam beberapa kasus demam dan nyeri perut (Ballani N, *et al.*, 2012).

Gejala yang muncul tergantung pada status kekebalan tubuh 5 penderita. Pada orang dengan sistem kekebalan tubuh normal, diare bersifat akut dan dapat disembuhkan dengan sendirinya, sedangkan pada orang dengan sistem kekebalan tubuh lemah, diare menyebabkan gejala infeksi oportunistik yang lebih parah dan berpotensi mengancam jiwa. Hal ini disebabkan ketidakmampuan sistem imun dalam melawan infeksi parasit (Farthing M. *et al.*, 2013). Pengobatan untuk HIV salah satunya adalah terapi antiretroviral (ARV) atau *Antiretroviral Therapy* (ART). Sampai detik ini, ARV tergolong jenis terapi terbaik untuk pasien terinfeksi HIV. Tujuan utama dari terapi ARV ini yaitu untuk menurunkan kadar virus (viral load) yang pada akhirnya dapat meningkatkan status kekebalan tubuh pasien yang terinfeksi HIV (Karyadi, 2017).

WHO merekomendasikan agar terapi antiretroviral (ARV) dimulai ketika jumlah sel T CD4 menurun hingga di bawah 350 sel/mm³ (Damtie *et al.*, 2013). Namun, pedoman terbaru dari WHO menyarankan pemberian ARV sedini mungkin kepada semua individu yang terinfeksi HIV, tanpa memperhatikan stadium klinis maupun jumlah CD4 mereka (Ford *et al.*, 2017). Pengobatan bagi penderita HIV dilakukan dengan pemberian terapi antiretroviral (ARV) yang bertujuan untuk menekan replikasi virus HIV, meningkatkan jumlah sel CD4, dan memperlambat perkembangan penyakit. Keberhasilan terapi ARV sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kepatuhan pasien, motivasi diri, kualitas pelayanan

kesehatan, dan dukungan sosial berasal keluarga dan lingkungan sekitar (Wasti et al., 2012).

Kepatuhan dalam menjalani terapi ARV ialah aspek yang sangat penting bagi penderita HIV. Kepatuhan ini mencerminkan sejauh mana pasien mengikuti pengobatan secara konsisten sesuai anjuran, yang harus terus dipantau dan dinilai secara terjadwal, dengan dukungan dari keluarga maupun orang terdekat (Spiritia, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ubra (2011) pada Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebanyak 33 orang tergolong patuh dalam mengonsumsi ARV. dari jumlah tersebut, 23 responden mempunyai tingkat kepatuhan tinggi ($\geq 95\%$), 10 responden mempunyai kepatuhan sedang (80–95%), dan 41 responden tidak patuh dengan tingkat kepatuhan $\leq 80\%$. buat mencapai penekanan jumlah virus pada darah yang optimal, pasien harus mengonsumsi lebih dari 90–95% takaran obat sesuai resep dan paterlewatkan (Ubra, 2011).

Keberhasilan pengobatan ARV dapat dipantau melalui tes viral load, yaitu pemeriksaan jumlah virus HIV dalam darah. Viral load yang tinggi menunjukkan perkembangan penyakit yang lebih cepat. Studi berskala besar menunjukkan bahwa viral load merupakan indikator tunggal terbaik yang dapat memprediksi hasil klinis pasien secara independen setelah memulai terapi ARV. Biasanya, tingkat viral load dalam plasma akan menurun dalam waktu 4–6 minggu setelah terapi dimulai. Jika kadar virus dalam darah mencapai sekitar 10.000–30.000 kopi/mm³, pasien sangat dianjurkan untuk segera menjalani terapi ARV (Mylonakis et al., 2001). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

kepatuhan pasien HIV dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) terhadap nilai viral load (VL) selama 6 bulan di RSUD Kota Tanjung Pinang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien HIV dalam mengonsumsi obat Antiretro viral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) selama 6 bulan?
2. Bagaimana gambaran Viral Load (VL) pada pasien HIV setelah mengonsumsi obat Antiretro viral (ARV)?
3. Apakah terdapat pengaruh ketidak patuhan dalam mengonsumsi obat Antiretro viral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) selama 6 bulan pada pasien HIV?

Tujuan Masalah

Tujuan pada penelitian pengaruh kepatuhan pasien HIV dalam mengonsumsi obat Anti Rertroviral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) selama 6 terbagi dua yaitu:

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pasien HIV dalam mengonsumsi obat Antiretro Viral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) selama 6 bulan di RSUD kota Tanjung Pinang.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat Antiretroviral (ARV) pada pasien HIV di RSUD kota Tanjung Pinang.
2. Mengetahui bagaimana gambaran Viral Load (VL) pada pasien HIV setelah mengkonsumsi obat Antiretro viral (ARV)?
3. Mengetahui pengaruh kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat Anti Retroviral (ARV) selama 6 bulan terhadap nilai Viral Load (VL) pada pasien HIV di RSUD kota Tanjung Pinang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi dua yaitu sebagai berikut:

Manfaat Umum

Mendapatkan data mengenai pengaruh kepatuhan pasien HIV dalam mengkonsumsi obat Antiretro Viral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) selama 6 di RSUP kota Tanjung Pinang.

Manfaat Khusus

1. Mendapatkan data pengaruh kepatuhan pasien terapi obat Antiretro Viral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) pada pasien HIV, sehingga dapat memberikan informasi kepada medis dan paramedis supaya pelayanan kesehatan bisa ditingkatkan dalam menangani kejadian tersebut.
2. Dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh kepatuhan pasien terapi obat Antiretroviral (ARV) terhadap nilai Viral Load (VL) pada pasien HIV.
3. Dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV dengan kadar Viral Load pada pasien HIV di RSUD Kota Tanjung Pinang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan pasien HIV di RSUD Kota Tanjung Pinang terbagi 3 tingkatan dari 20 sampel yang telah didapatkan yaitu, tingkat kepatuhan tinggi sebesar 13 sampel dengan presentase (65%), tingkat kepatuhan sedang sebesar 4 sampel dengan presentase (20%) dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 3 sampel dengan presentase (15%), data tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV di RSUD Kota Tanjung Pinang sangat tinggi.
2. Hasil pemeriksaan Viral Load pada pasien HIV di RSUD Kota Tanjung Pinang menunjukkan bahwa dari 20 pasien, sebanyak 13 orang (65%) memiliki kadar <40 copies/ml atau tidak terdeteksi, 4 orang (20%) berada pada rentang $40-1.000$ copies/ml, dan 3 orang (15%) memiliki kadar >1.000 copies/ml.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi menggunakan nilai $p\text{-value}=0,596$ ($p<0,05$), diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat Antiretroviral (ARV) dengan

kadar Viral Load (VL). sebesar 65% dari 20 sampel menunjukkan penurunan kadar viral load setelah mendapatkan intervensi terkait kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV.

Saran

Sesuai kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka saran pada penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Kota Tanjung Pinang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan krusial pada upaya peningkatan kualitas pelayanan, khususnya terkait penanganan serta pengobatan pasien HIV. Rumah sakit diharapkan dapat memperkuat program edukasi bagi pasien mengenai pentingnya konsumsi obat secara tepat dan teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi serta referensi ilmiah mengenai hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV dengan kadar Viral Load pada pasien HIV, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran maupun dasar untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam mengenai hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan faktor waktu terbaik untuk konsumsi obat, serta pengaruh ketepatan waktu tersebut terhadap efektivitas terapi ARV.

